



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta-online.com e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 23 Januari 2011/18 Shafar 1432

Brosur No. : 1541/1581/IA

Rasulullah SAW suri teladan yang baik (ke-71)

Orang Islam yang membunuh orang kafir.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى قَالَ: مَنْ قَتَلَ نَفْسًا
مُعَاهِدًا لَمْ يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ، وَإِنْ رِيحُهَا يُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ
أَرْبَعِينَ عَامًا. البخارى ٤٧ : ٨

Dari Abdullah bin 'Amr dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa yang membunuh orang (kafir) yang mempunyai ikatan perjanjian (yang dilindungi), ia tidak akan mencium bau surga, sedang bau surga itu tercium dari sejauh perjalanan empat puluh tahun". [HR. Bukhari juz 8, hal. 47].

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى قَالَ: مَنْ قَتَلَ مُعَاهِدًا لَهُ ذِمَّةُ اللَّهِ
وَذِمَّةُ رَسُولِهِ. لَا يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ، وَ رِيحُهَا لِيُوجَدُ مِنْ
مَسِيرَةِ سَبْعِينَ عَامًا. ابن ماجه ٨٩٦ : ٢، رقم: ٢٦٨٧

Dari Abu Hurairah dari Nabi SAW beliau bersabda, "Barangsiapa yang membunuh jiwa yang telah mengikat perjanjian, yang memang dia itu mendapat perlindungan dari Allah dan Rasul-Nya, maka ia tidak akan mencium bau surga, sedang bau surga itu tercium dari sejauh perjalanan tujuh puluh tahun". [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 896, no. 2687].

عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ قَالَ: قُلْتُ لِعَلِيِّ رَضٍ: هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ مِمَّا
لَيْسَ فِي الْقُرْآنِ؟ فَقَالَ: وَالَّذِي فَلَقَ الْحَبَّ وَ بَرَأَ النَّسَمَةَ مَا
عِنْدَنَا إِلَّا مَا فِي الْقُرْآنِ إِلَّا فَهَمَّا يُعْطَى رَجُلٌ فِي كِتَابِهِ وَ مَا
فِي هَذِهِ الصَّحِيفَةِ. قُلْتُ: وَ مَا فِي الصَّحِيفَةِ؟ قَالَ: الْعَقْلُ وَ
فَكَأُكُ الْأَسِيرِ وَ أَنْ لَا يُقْتَلَ مُسْلِمٌ بِكَافِرٍ. البخارى ٤٧ : ٨

Dari Abu Juhaifah, ia berkata : Aku pernah bertanya kepada Ali RA, "Apakah engkau mempunyai sesuatu catatan yang tidak termasuk dalam Al-Qur'an ?". Kemudian Ali menjawab, "Demi Tuhan yang menumbuhkan biji dan yang menciptakan makhluk, tidak ada pada kami melainkan apa yang ada dalam Al-Qur'an, kecuali hanya pengertian yang diberikan oleh Allah kepada seseorang tentang kitab-Nya dan apa yang ada dalam shahifah ini". Aku bertanya, "Apa yang ada dalam shahifah itu ?". Ali menjawab, "(Hukum-hukum tentang) diyat, melepaskan tawanan dan tidak dibunuh seorang Islam dengan sebab (membunuh) orang kafir". [HR. Bukhari juz 8, hal. 47]

عَنْ عَلِيِّ رَضٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى قَالَ: الْمُؤْمِنُونَ تَكَافَرُوا دِمَاؤُهُمْ يَدُّ
عَلَى مَنْ سِوَاهُمْ وَ يَسْعَى بِذِمَّتِهِمْ أَذْنَاهُمْ، لَا يُقْتَلُ مُؤْمِنٌ
بِكَافِرٍ وَ لَا ذُوْ عَهْدٍ فِي عَهْدِهِ. النسائي ٢٠ : ٨

Dari Ali RA, sesungguhnya Nabi SAW bersabda, "Orang-orang mukmin itu sama (harga) darah mereka. Dan mereka bersatu dalam melawan orang lain (musuh). Dan orang-orang yang dipandang rendah dari mereka boleh memberikan perlindungan (pada orang kafir yang minta perlindungan). (Ingatlah) tidak boleh seorang mukmin dibunuh sebab (membunuh) orang

kafir dan (tidak boleh dibunuh) orang (kafir) yang telah mengadakan perjanjian selama masa perjanjiannya". [HR. Nasa'i juz 8, hal. 20].

Keterangan :

- a. Orang mukmin tidak dibalas bunuh karena membunuh orang kafir, maksudnya orang mukmin tidak dibalas bunuh karena membunuh orang kafir harbi, yaitu orang kafir yang memusuhi Islam.
- b. Adapun terhadap orang mukmin yang membunuh orang kafir dzimmi (orang kafir yang dalam perlindungan orang Islam), dan kafir mu'ahad (orang kafir yang ada perjanjian dengan orang Islam) tentang hal ini di kalangan ulama terjadi perbedaan pendapat. Pendapat pertama, hukumnya sama seperti membunuh orang Islam (bisa dituntut qishash). Pendapat kedua, tidak bisa dituntut qishash, tetapi hanya diyat (denda). Walloohu a'lam.

2. Hukuman bagi perampok dan pembunuh.

عَنْ أَبِي قِلَابَةَ حَدَّثَنِي أَنَسٌ: أَنَّ نَفَرًا مِنْ عُكْلٍ ثَمَانِيَةً قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ص فَبَايَعُوهُ عَلَى الْإِسْلَامِ، فَاسْتَوْخَمُوا الْأَرْضَ وَ سَقَمَتِ أَجْسَامُهُمْ، فَشَكَوْا ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ص، فَقَالَ: أَلَا تَخْرُجُونَ مَعَ رَاعِيْنَا فِي إِبِلِهِ فَتُصَيِّبُونَ مِنْ أَبْوَالِهَا وَ أَلْبَانِهَا؟ فَقَالُوا: بَلَى. فَخَرَجُوا فَشَرِبُوا مِنْ أَبْوَالِهَا وَ أَلْبَانِهَا. فَصَحُّوا. فَقَتَلُوا الرَّاعِيَّ وَ طَرَدُوا الْإِبِلَ. فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ ص. فَبَعَثَ فِي آثَارِهِمْ فَأَدْرَكُوا فَجِئَ بِهِمْ فَأَمَرَ بِهِمْ فَقَطَعَتْ أَيْدِيَهُمْ وَ أَرْجُلُهُمْ وَ سُمِرَ أَعْيُنُهُمْ ثُمَّ بُذِلُوا فِي

الشَّمْسِ حَتَّى مَاتُوا. مسلم ٣: ١٢٩٦

Dari Abu Qilabah ia berkata, "Anas menceritakan kepadaku bahwasanya ada sekelompok orang dari suku 'Ukal sebanyak delapan orang datang kepada Rasulullah SAW, lalu mereka itu berbai'at kepada beliau untuk masuk Islam. Kemudian mereka tidak cocok dengan iklim di situ, sehingga mereka sakit. Maka mereka mengadakan hal tersebut kepada Rasulullah SAW. Beliau bersabda, "Maukah kalian keluar bersama penggembala kami di tempat untanya sehingga kalian bisa mendapatkan kencing dan susu unta itu ?". Mereka menjawab, "Mau". Lalu mereka keluar dan minum dari kencing dan susu unta itu, sehingga sembuh. Kemudian mereka membunuh penggembala, dan membawa lari unta-unta itu lalu berita itu sampai kepada Rasulullah SAW, maka beliau mengutus para shahabat untuk mengejar mereka. Kemudian mereka itu tertangkap dan dibawa (menghadap Nabi SAW). Lalu Nabi SAW memerintahkan terhadap mereka, maka mereka dipotong tangan dan kaki mereka serta mata mereka dipaku. Kemudian mereka dipanaskan di terik matahari hingga mati". [HR. Muslim juz 3, hal 1296]

عَنْ قَتَادَةَ أَنَّ أَنَسًا رَضِ حَدَّثَهُمْ أَنَّ نَاسًا مِنْ عُكْلٍ وَ عُرَيْنَةَ قَدِمُوا الْمَدِينَةَ عَلَى النَّبِيِّ ص وَ تَكَلَّمُوا بِالْإِسْلَامِ، فَقَالُوا: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، إِنَّا كُنَّا أَهْلَ ضَرْعٍ وَ لَمْ نَكُنْ أَهْلَ رِيْفٍ، فَاسْتَوْخَمُوا الْمَدِينَةَ، فَأَمَرَ هُمْ رَسُولُ اللَّهِ ص بِذَوْدٍ وَ رَاعٍ وَ أَمَرَهُمْ أَنْ يَخْرُجُوا فَلْيَشْرَبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا وَ أَبْوَالِهَا، فَأَنْطَلَقُوا حَتَّى إِذَا كَانُوا بِنَاحِيَةِ الْحَرَّةِ كَفَرُوا بِإِسْلَامِهِمْ وَ قَتَلُوا رَاعِي النَّبِيِّ ص وَ اسْتَأْقُوا الذَّوْدَ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ص فَبَعَثَ طَلَبَ

فِي آثَارِهِمْ، فَأَمَرَ بِهِمْ فَسَمَرُوا أَعْيُنَهُمْ وَ قَطَعُوا أَيْدِيَهُمْ. وَ
تُرِكُوا فِي نَاحِيَةِ الْحَرَّةِ حَتَّى مَاتُوا عَلَى حَالِهِمْ. البخارى ٥:

٧٠

Dari Qatadah, bahwasanya Anas RA menceritakan kepada orang-orang : Bahwa ada sekelompok orang dari 'Ukal dan 'Urainah datang ke Madinah menghadap Nabi SAW dan membicarakan tentang Islam. Mereka berkata, "Ya Nabiyyallah, sesungguhnya kami adalah para peternak, bukan petani. Lalu mereka terserang penyakit di Madinah, kemudian Nabi SAW menyuruh mereka agar keluar dengan unta-unta dan penggembala, beliau menyuruh mereka supaya keluar agar bisa minum susu dan kencing unta-unta itu. Lalu mereka berangkat, sehingga ketika mereka berada di pinggiran Harrah (nama suatu tempat yang berbatu hitam di Madinah) mereka kufur sesudah Islam (murtad), serta membunuh penggembala unta-unta Nabi SAW dan membawa lari unta-unta tersebut. Maka setelah berita itu sampai kepada Nabi SAW, beliau mengirim utusan untuk mencari jejak mereka dan diperintahkan (supaya) menangkap mereka. (Setelah tertangkap) lalu matanya dipaku dan tangannya dipotong serta dibiarkan di pinggiran Harrah itu, sehingga mati dalam keadaan demikian. [HR. Bukhari juz 5, hal. 70]

وَ زَادَ الْبُخَارِيُّ، قَالَ قَتَادَةُ: بَلَعْنَا أَنَّ النَّبِيَّ ص بَعْدَ ذَلِكَ كَانَ
يَحُثُّ عَلَى الصَّدَقَةِ وَ يَنْهَى عَنِ الْمَثَلَةِ. البخارى ٥: ٧١

Dan Bukhari menambahkan : Qatadah berkata, "Telah sampai berita kepada kami, bahwa sesudah itu Nabi SAW, menganjurkan untuk bersedekah dan melarang mencincang". [HR. Bukhari juz 5, hal. 71]

عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: إِنَّمَا سَمَلَ النَّبِيُّ صَ أَعْيُنَ
أُولَئِكَ لِأَنَّهُمْ سَمَلُوا أَعْيُنَ الرِّعَاءِ. مسلم ٣: ١٢٩٨

Dari Sulaiman At-Taimiy, dari Anas, ia berkata : Nabi SAW mencungkil mata mereka itu, karena mereka juga telah mencungkil mata para penggembala. [HR. Muslim juz 3, hal. 1298].

عَنْ أَبِي الزِّنَادِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص لَمَّا قَطَعَ الَّذِينَ سَرَقُوا لِقَاحَهُ
وَ سَمَلَ أَعْيُنَهُمْ بِالنَّارِ عَاتَبَهُ اللَّهُ تَعَالَى فِي ذَلِكَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ
تَعَالَى (إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَ رَسُولَهُ وَ يَسْعَوْنَ فِي
الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا الآية) ابو داود ٤:

١٣١، رقم: ٤٣٧٠

Dari Abuz Zinaad, bahwasanya Rasulullah SAW setelah memotong (tangan dan kaki) orang-orang yang mencuri unta-unta beliau serta mencungkil mata mereka dengan (besi dibakar) api, lalu Allah Ta'aalaa mencelanya dalam (perlakuan) yang demikian itu, maka Allah Ta'aalaa menurunkan ayat (yang artinya), "Sesungguhnya balasan orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka itu dibunuh atau disalib ... sampai akhir ayat(QS. Al-Maidah : 33)". [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 131, no. 4370]

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قُطَاعِ الطَّرِيقِ: إِذَا قَتَلُوا أَوْ أَخَذُوا الْمَالَ
قُتِلُوا وَ صَلَّبُوا، وَ إِذَا قَتَلُوا وَ لَمْ يَأْخُذُوا الْمَالَ قُتِلُوا وَ لَمْ
يُصَلَّبُوا، وَ إِذَا أَخَذُوا الْمَالَ وَ لَمْ يَقْتُلُوا قُطِعَتْ أَيْدِيهِمْ وَ
أَرْجُلُهُمْ مِنْ خِلَافٍ، وَ إِذَا أَخَافُوا السَّبِيلَ وَ لَمْ يَأْخُذُوا مَالًا

نُفُوا مِنَ الْأَرْضِ. الشافعي في مسنده، الام ٩ : ٤٩٩

Dari Ibnu 'Abbas tentang para perampok, apabila mereka itu membunuh dan merampas harta, maka mereka harus dibunuh dan disalib. Apabila mereka itu membunuh tetapi tidak merampas harta, maka mereka cukup dibunuh tanpa disalib. Dan apabila mereka itu merampas harta tetapi tidak membunuh, maka tangan dan kakinya dipotong dengan bersilang. Dan apabila mereka menakut-nakuti (orang di jalan), tetapi tidak merampas harta, maka ia cukup diasingkan (dibuang) dari negri (tempat mereka tinggal). [R. Syafi'i dalam musnadnya, Al-Umm juz 9, hal. 499].

3. Orang yang mempertahankan diri karena diserang tidak dikenai qishash dan tidak pula denda

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ رَجُلًا عَضَّ يَدَ رَجُلٍ فَتَنَزَعَ يَدَهُ مِنْ فَمِهِ، فَوَقَعَتْ ثَنِيَّتَاهُ، فَاخْتَصَمُوا إِلَى النَّبِيِّ ص فَقَالَ: يَعِضُّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ كَمَا يَعِضُّ الْفَحْلُ، لَا دِيَّةَ لَكَ. البخاري ٨ : ٤١

Dari 'Imran bin Hushain, sesungguhnya pernah ada seorang laki-laki menggigit tangan orang lain, lalu ia menarik tangannya dari mulut penggigit itu, kemudian tanggallah dua buah gigi serinya. Kemudian mereka mengadukan (hal itu) kepada Nabi SAW, lalu Nabi SAW bersabda, "Salah seorang diantara kalian menggigit tangan saudaranya sebagaimana binatang pejantan menggigit, tidak ada denda bagimu". [HR. Bukhari juz 8, hal. 41].

قَالَ يَعْلى كَانَ لِي أَجِيرٌ فَقَاتَلَ إِنْسَانًا فَعَضَّ أَحَدُهُمَا يَدَ الْآخَرَ، فَانْتَزَعَ الْمَعْضُوضُ يَدَهُ مِنْ فِي الْعَاضِّ فَانْتَزَعَ أَحَدِي ثَنِيَّتَيْهِ، فَأَتَى النَّبِيَّ ص، فَأَهْدَرَ ثَنِيَّتَهُ. مسلم ٣ : ١٣٠١

Berkata Ya'la (bin Munyah),: Dahulu aku mempunyai seorang pekerja, kemudian bertengkar dengan seseorang, lalu salah seorang diantara mereka itu menggigit tangan lawannya, kemudian yang digigit tangannya itu menarik tangannya dari mulut yang menggigitnya sehingga terlepaslah salah satu gigi serinya. Kemudian mereka datang kepada Nabi SAW, maka Nabi SAW tidak memberikan qishash maupun denda untuk giginya yang tanggal itu. [HR. Muslim juz 3, hal. 1301].

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ رَجُلًا عَضَّ يَدَ رَجُلٍ فَانْتَزَعَ يَدَهُ وَ سَقَطَتْ ثَنِيَّتُهُ أَوْ ثَنَيَاهُ، فَاسْتَعْدَى رَسُولَ اللَّهِ ص فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: مَا تَأْمُرْنِي؟ تَأْمُرْنِي أَنْ أَمُرَهُ أَنْ يَدَعَ يَدَهُ فِي فِيكَ تَقْضُمُهَا كَمَا يَقْضُمُ الْفَحْلُ؟ اِدْفَعْ يَدَكَ حَتَّى يَعَضَّهَا ثُمَّ انْتَزِعْهَا. مسلم ٣ : ١٣٠١

Dari 'Imran bin Hushain, bahwasanya ada seorang laki-laki menggigit tangan orang lain, lalu yang digigit itu menarik tangannya sehingga terlepaslah gigi serinya atau gigi-gigi serinya. Lalu orang itu mengadu kepada Rasulullah SAW. Maka Rasulullah SAW bersabda, "Aku kamu suruh apa ? Apakah kamu menyuruhku agar aku menyuruh orang itu membiarkan tangannya kamu gigit di dalam mulutmu sebagaimana binatang pejantan menggigit ? Berikan tanganmu biar dia menggigitnya, lalu kamu tarik tanganmu". [HR. Muslim juz 3, hal. 1301]

Keterangan :

Pada hadits-hadits tersebut, Nabi SAW tidak memberikan hak qishash maupun denda kepada korban karena kesalahan terletak pada pihak korban sendiri.

Bersambung.....